



Article info : *Received*: Maret 2023 ; *Revised* : April 2024 ; *Accepted*: Mei 2024

Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Pada Generasi Alpha di Pondok Pesantren Tahfizh

Bunga Astra Gracia¹; Aden Prawiro Sudarso²

¹⁻³Universitas Pamulang, Email : dosen01016@unpam.ac.id

Abstrak. Tujuan kajian ini adalah untuk Pembentukan karakter dan meningkatkan disiplin dan rasa tanggung jawab para santri Pondok Pesantren Tahfizh Al-Mujtama' Al-Islami 4 Cianjur Jawa Barat yang sebagian besar adalah Generasi Alpha, dengan metode pembiasaan seperti membiasakan diri membersihkan kamar dan tempat tidur, berdoa sebelum dan sesudah belajar, sholat berjamaah, membiasakan sholat dhuha setiap pagi. Selain itu para santri juga diberikan kepercayaan mengerjakan tugas dan piket untuk melatih rasa tanggung jawabnya. Diharapkan dengan adanya program Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan ini, disiplin dan rasa tanggung jawab para santri menjadi meningkat, dan karakter unggul dapat tercapai. Target luaran yang akan dicapai adalah memberikan gambaran umum tentang Pembentukan Karakter disiplin dan tanggung jawab pada Generasi Alpha di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Mujtama' Al-Islami 4 Cianjur Jawa Barat. Selain itu diberikan pelatihan membuat jadwal kegiatan yang harus dipatuhi agar lebih disiplin dan teratur

Kata Kunci: Karakter; Disiplin; Tanggung Jawab

Abstract. The aim of this study is to shape the character and increase the discipline and sense of responsibility of the students of the Tahfizh Al-Mujtama' Al-Islami Islamic Boarding School 4 Cianjur, West Java, most of whom are the Alpha Generation, with habituation methods such as getting used to cleaning their rooms and beds, praying. before and after studying, praying in congregation, getting used to praying Dhuha every morning. Apart from that, the students are also given the confidence to carry out tasks and picket to train their sense of responsibility. It is hoped that with the implementation of this Community Service program, the students' discipline and sense of responsibility will increase, and superior character can be achieved. The output target to be achieved is to provide a general overview of the formation of the character of discipline and responsibility in the Alpha Generation at the Tahfizh Al-Mujtama' Al-Islami 4 Islamic Boarding School, Cianjur, West Java. Apart from that, training is provided in making activity schedules that must be adhered to to be more disciplined and organized

Keyword: Character; Dicipline; Responsibility

PENDAHULUAN

Generasi Alpha merupakan generasi penerus dari generasi milenial dan generasi Z. Generasi ini lahir ditengah-tengah perkembangan teknologi yang cukup pesat. Hal ini mengakibatkan mereka telah menerima segala informasi sejak dini. Dengan penerimaan banyak informasi sejak dini, menjadikan generasi Alpha dapat berfikir lebih luas dibandingkan generasi sebelumnya. Sebagai suatu generasi yang menentukan masa depan, maka perlu adanya perhatian khusus terhadap pola didik serta asuh dari orang dewasa terhadap anak dari generasi ini. Pola pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai agama dan nilai-nilai keluarga menjadi hal yang penting ditengah kemajuan teknologi yang semakin pesat. Serta pola asuh yang demokratis dimana tidak terlalu membatasi keinginan anak atau terlalu melonggarkan kebebasan anak tetapi orang tua tetap berfungsi sebagai kontrol untuk tindakan anak.

Generasi Alpha akan menghadapi berbagai rintangan dalam menjalani kehidupan ini dikarenakan kemajuan teknologi yang tidak dapat dihindari dari berbagai dampaknya. Namun rintangan tersebut dapat menjadi peluang dan juga sebagai tantangan bagi mereka. Dengan demikian sebagai orang tua harus menanamkan nilai-nilai karakter pada anak-anak generasi Alpha sejak usia masih dini karena dengan menanamkan pendidikan karakter pada anak-anak diharapkan dapat menjadi bekal dalam menghadapi peluang dan tantangan tersebut. Terlebih kita sedang menghadapi wabah Covid-19 sehingga anak-anak memiliki banyak waktu di rumah, baik waktu belajar, bermain dan juga membantu pekerjaan orang tua di rumah. Dengan banyaknya waktu kebersamaan anak-anak dan orang tua di rumah diharapkan hubungan mereka semakin hangat dan dekat, namun tidak demikian yang terjadi di lapangan. Banyak orang tua yang berpikir dan mengeluh karena waktu belajar mereka saat ini diadakan di rumah (*school from home*). Situasi seperti ini bagi sebagian orang tua membuat tidak nyaman karena mereka harus membantu menyelesaikan tugas-tugas belajar anaknya, bahkan anak-anak menyerahkan tugas-tugas belajar mereka kepada orang tuanya. bagi sebagian anak menggunakan media *smartphone* tidak memberikan solusi dalam melakukan pembelajaran, khususnya bagi anak-anak generasi Alpha. Mereka cenderung menggunakan media tersebut untuk memberinya kesenangan serta kepuasan akan kebutuhan hiburan mereka misalnya menggunakan *tiktok*, menonton *Youtube*, bermain *game online* dan mengesampingkan tujuan awal menggunakan media belajar tersebut karena mereka sudah tidak dapat dipisahkan dari teknologi. Putra (2016:130) mengatakan bahwa Generasi Alfa, generasi yang lahir dari generasi sebelumnya, yakni generasi *millennial* dan lahir di atas tahun 2000. Generasi milenial ini generasi yang memiliki ciri khas, generasi melek digital, yakni generasi yang sangat dekat dengan teknologi gawai yang mereka hadapi dan mereka gunakan sudah menjadi bagian dari hidup mereka sepenuhnya. Dengan kata lain mereka akan mudah menguasai teknologi digital dan mereka tidak dapat dipisahkan. Orang tua pun banyak yang membiarkan keadaan seperti ini terjadi dengan banyak alasan, sehingga berdampak negatif pada kehidupan sehari-hari mereka, seperti sikap malas untuk berkomunikasi dengan orang tua dan juga orang-orang di sekitar rumahnya, malas mengerjakan tugas apapun, dan juga menjadi pemarah. Jika terus diabaikan, keadaan seperti ini akan terus berlanjut dan memberikan pengaruh yang luar biasa buruknya terhadap masa depan anak-anak.

Pendidikan karakter adalah sebuah usaha yang dilakukan guru untuk mendidik peserta didik agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dalam kehidupan sehari-hari, Sehingga mereka dapat memberikan pilihan yang positif kepada lingkungannya. Dapat juga diberi pengertian pendidikan karakter adalah usaha untuk mencegah tumbuhnya sifat-sifat buruk yang dapat menutupi fitrah manusia, serta melatih anak untuk terus melakukan perbuatan baik sehingga mengakar kuat dalam dirinya sehingga akan tercermin dalam tindakannya yang senantiasa melakukan kebajikan (Gazali et al., 2019). Pendidikan karakter

merupakan pendidikan yang mencakup budi pekerti dalam sehari-hari dan hasilnya akan terlihat dalam tingkah lakunya setiap hari (S. Pratiwi, 2020). Pendidikan di sekolah dikatakan pendidikan yang berhasil jika didalamnya terdapat karakter yang efektif untuk peserta didik; mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter, kemudian mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku, menggunakan pendekatan yang tajam, selanjutnya proaktif dan efektif untuk membangun karakter, dan menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik, memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses, kemudian mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para peserta didik, maupun memfungsikan seluruh staf seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama, adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter, lagipula memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter, dan mengevaluasi karakter sekolah, terakhir fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik (Damanik, 2014).

Karakter merupakan menjadi ciri khas setiap orang untuk melakukan segala aktiitasnya seperti bekerja, sekolah dan lain sebagainya. Adapun karakter yang harus dimiliki oleh siswa sebagai berikut. Disiplin, Kerja Keras, Mandiri, Demokratis, Semangat Kebangsaan, Menghargai Prestasi, Cinta Damai, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, Tanggung-jawab (Wayan et al., 2021). Karakter-karakter tersebut harus ada di dalam diri anak-anak dan ditanamkan di setiap diri individu, untuk pembentukan karakter secara maksimal lagi di sekolah dan juga dapat melatih siswa untuk melakukan kegiatan secara mandiri (Asrivi, 2020; Lutfiasin, 2021).

Disiplin merupakan salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan. Karakter disiplin sangat penting dimiliki oleh manusia agar kemudian muncul karakter yang positif lainnya. Pentingnya penguatan karakter disiplin berdasarkan alasan bahwa sekarang banyak terjadi perilaku menyimpang yang dilakukan oleh warga masyarakat bertentangan dengan norma kedisiplinan (Sobri, 2019). Pentingnya penguatan nilai karakter disiplin didasarkan pada alasan bahwa sekarang banyak terjadi perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma kedisiplinan. Perilaku tidak disiplin yang lain contohnya adalah membuang sampah sembarangan, parkir tidak di tempat yang telah ditentukan, tidak mematuhi perizinan mendirikan bangunan, dan sebagainya. Adanya perilaku melanggar tersebut menunjukkan belum adanya kesadaran masyarakat (Wuryandani, 2018).

Kegiatan Pengabdian Masyarakat kali ini dilakukan di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Mutama Al-Islami 4 Cianjur Jawa Barat yang di pimpin oleh Bapak Olief Zaki Sanitra, S.E merupakan pondok pesantren dengan jumlah santri 17 orang yang berusia antara 6-17 tahun. Pondok pesantren telah berusaha menerapkan perilaku disiplin di lingkungan pesantren, namun masih banyak santri yang berperilaku tidak disiplin seperti membuang sampah sembarangan, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, membolos mengaji, tidak menaati aturan pesantren dan lain sebagainya. Munculnya perilaku tidak disiplin menunjukkan bahwa pembelajaran dan pendidikan yang terkait dengan karakter yang didapatkan santri belum membawa dampak positif terhadap perubahan perilaku santri sehari-hari. Pada dasarnya mereka tahu bahwa perilakunya tidak benar tetapi mereka tidak memiliki kemampuan untuk membiasakan diri menghindari perilaku yang salah tersebut. Maka dari itu tema dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat kali ini adalah "Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab pada Generasi Alpha di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Mujtama' Al-Islami 4 Cianjur Jawa Barat"

Adapun solusi pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab dengan memberlakukan metode pembiasaan seperti operasi semut yaitu kegiatan berjabat tangan dan mencium tangan para ustad maupun ustadzah dengan berbaris rapih sesuai urutan

umur pada saat memasuki ruangan kelas. Pendidikan akhlak dan moral juga menjadi aspek yang sangat penting mengingat generasi alpha memiliki sifat ingin semua serba instan, cuek terhadap lingkungan disekitar, asyik dengan gadgetnya, apatis. Maka dari itu penting adanya pendidikan karakter terutama karakter disiplin dan tanggung jawab agar anak-anak tersebut dapat lebih meningkat disiplin dan rasa tanggung jawabnya serta lebih peka dengan lingkungan sekitar dan mau menolong bagi siapapun yang memerlukan pertolongan, dan lebih bijak dalam pengambilan keputusan. Pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab juga bisa dilakukan dengan strategi 7 S (Salam, Salim, Senyum, Sapa, Santun, Sehat, dan Sabar) serta meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan dengan membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya, merapikan tempat tidurnya sendiri, sholat Dhuha setiap pagi. Dalam rangka meningkatkan rasa tanggung jawab, tiap santri diberikan tanggung jawab merawat tanaman masing-masing dimana mereka harus merawat dan menyiram tanaman tersebut agar jangan sampai mati. Metode yang digunakan pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat adalah dengan memberikan pemaparan materi dan pelatihan praktek langsung kepada para santri. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 19-21 April 2024.

METODOLOGI PELAKSANAAN

Tahap persiapan yang dilakukan meliputi:

- a. Survei awal, pada tahap ini dilakukan survei ke tempat lokasi di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Mujtama' Al-Islami 4 Cianjur Jawa Barat
- b. Pemantapan dan penentuan lokasi dan sasaran. Setelah survei maka ditentukan lokasi pelaksanaan dan sasaran peserta kegiatan PKM.
- c. Menyusun materi, dan bahan antara lain : berupa slide presentasi dan makalah serta peralatan untuk simulasi kegiatan

Tahap Pelaksanaan

- a. Sosialisasi program dan Penyuluhan, dengan mengundang santri dan pengurus Pondok Pesantren Tahfizh Al-Mujtama' Al-Islami 4 Cianjur Jawa Barat untuk mengikuti penyuluhan tentang pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab menggunakan metode Pembiasaan dan dengan memberikan tugas dimana masing-masing santri bertanggung jawab terhadap tugas tersebut.
- b. Penyuluhan, Pelatihan dan Praktek, dilakukan dengan cara penyuluhan tentang pentingnya pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab untuk mendapatkan karakter unggul. Pelatihan dan praktek meningkatkan tingkat disiplin dan rasa tanggung jawab dengan metode pembiasaan dan memberikan tanggung jawab kepada para santri. Selain itu praktek dan contoh penerapan strategi 7 S (Salam, Salim, Senyum, Sapa, Santun, Sehat, dan Sabar) dalam kehidupan sehari-hari.

Tahap Pembinaan

Dalam pelaksanaan Kegiatan ini digunakan beberapa metode pembinaan, yaitu:

- a. Metode Ceramah
Melalui cara ceramah untuk menyampaikan penjelasan tentang pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab serta metode pembiasaan dalam penerapannya.
- b. Metode Tanya Jawab
Melalui cara tanya jawab memberikan kesempatan kepada peserta pelatihan untuk mendapatkan penjelasan dan ilmu juga pengalaman dari para pembicara.
- c. Metode Simulasi
Simulasi diberikan kepada peserta agar peserta memiliki kesempatan untuk mempraktekkan apa yang telah mereka pelajari tentang cara meningkatkan disiplin dan tanggung jawab serta memaksimalkan pendidikan karakter yang sudah berjalan selama ini di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Mujtama' Al-Islami 4 Cianjur Jawa Barat

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat kali ini mengangkat tema “Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab pada Generasi Alpha di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Mujtama’ Al-Islami 4 Cianjur Jawa Barat”. Kegiatan penyuluhan ini dihadiri oleh 17 santri dan 5 pengurus Pondok Pesantren Tahfizh Al-Mujtama’ Al-Islami 4 Cianjur Jawa Barat. Peserta yang mengikuti penyuluhan adalah santri Pondok Pesantren Tahfizh Al-Mujtama’ Al-Islami 4 Cianjur Jawa Barat yang berjumlah 17 orang yang berusia antara 6-17 tahun. Kegiatan ini merupakan salah satu upaya dalam pembentukan karakter dan tanggung jawab pada para santri yang sebagian besar merupakan Generasi Alpha dengan metode pembiasaan dan memberikan tugas agar meningkatkan rasa tanggung jawab para santri. Selain dilakukan penerapan strategi 7 S (Salam, Salim, Senyum, Sapa, Santun, Sehat, dan Sabar) dalam kehidupan sehari-hari. Tim penyuluhan dari Universitas Pamulang sesuai dengan bidang keahliannya dikirim untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan selama tiga hari di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Mujtama’ Al-Islami 4 Cianjur Jawa Barat yaitu pada tanggal 19-21 April 2024. Penyuluhan yang dilakukan berkaitan dengan pemaparan materi tentang pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab pada Generasi Alpha dengan metode pembiasaan dan penerapan strategi 7 S (Salam, Salim, Senyum, Sapa, Santun, Sehat, dan Sabar) dalam kehidupan sehari-hari.

Sosialisasi program dan Penyuluhan

Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan diikuti 17 orang santri di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Mujtama’ Al-Islami 4 Cianjur Jawa Barat. Materi yang disampaikan dalam penyuluhan adalah pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab pada Generasi Alpha dengan metode pembiasaan dan penerapan strategi 7 S (Salam, Salim, Senyum, Sapa, Santun, Sehat, dan Sabar) dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan penyuluhan di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Mujtama’ Al-Islami 4 Cianjur Jawa Barat dilakukan melalui beberapa metode, yaitu metode pertemuan kelompok melalui ceramah, tanya jawab, simulasi. Kegiatan sosialisasi dilakukan pada tanggal 19-21 April 2024 di Balai Pondok Pesantren Tahfizh Al-Mujtama’ Al-Islami 4 Cianjur Jawa Barat. Kegiatan sosialisasi ini dihadiri oleh Kepala Pesantren, Ustad/ Ustadzah dan Santri Pondok Pesantren Tahfizh Al-Mujtama’ Al-Islami 4 Cianjur Jawa Barat. Para peserta, dalam hal ini Santri di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Mujtama’ Al-Islami 4 Cianjur Jawa Barat yang berusia sekitar 6-17 tahun, tampak tertarik dan mengajukan banyak pertanyaan mengenai kata-kata yang ada di sekitar mereka.

Pelatihan dan Praktek Bahasa Inggris

Kegiatan pelatihan dan praktek dilakukan pada tanggal 21 April 2024 jam 10.00 – 12.00. Kegiatan pelatihan dan praktek dimulai dengan membaca doa , sambutan dari ketua Program Pengabdian, Ibu Bunga Astra Gracia, S.Sos., M.M., dilanjutkan dengan pembukaan dari Bapak Olief Zaki Sanitra, S.E selaku Pimpinan Pondok Pesantren Tahfizh Al-Mujtama’ Al-Islami 4 Cianjur Jawa Barat. Selanjutnya penyampaian Materi oleh Bapak Aden Prawiro Sudarso, S.E., M.M. selaku Narasumber.



Gambar 1. Kata sambutan oleh pimpinan Pondok Pesantren Al-Mujtama’ Al-Islami

Sebelum dilakukan pemaparan materi dan pelatihan, terlebih dahulu panitia melakukan pre-test kepada para peserta yaitu Santri di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Mujtama' Al-Islami 4 Cianjur Jawa Barat yang berusia sekitar 6-17 tahun untuk mengetahui bagaimana pendidikan karakter yang sudah berjalan selama ini di Pondok Pesantren apakah sudah efektif atau belum. Selanjutnya peserta diberikan pemaparan mengenai apa itu disiplin dan tanggung jawab serta bagaimana meningkatkan disiplin dan rasa tanggung jawab dengan Metode Pembiasaan dimana para santri dibiasakan untuk melakukan sesuatu yang mana nantinya ini menjadi kebiasaan dan jika tidak dilaksanakan ia akan merasa ada yang kurang, seperti membiasakan diri bangun pagi, membersihkan tempat tidur, sholat dhuha, mengerjakan tugas sebelum tidur, kebiasaan antri dan lain-lain

Rasa Tanggung jawab juga dapat ditingkatkan dengan memberikan setiap santri tugas dan tanggung jawab seperti merawat tanaman masing-masing dimana ia diharuskan menyiram dan memberi pupuk agar tanaman yang menjadi tanggung jawabnya tidak mati. Selain itu rasa tanggung jawab juga dapat ditingkatkan dengan memberlakukan piket membersihkan kelas oleh para santri yang sebenarnya kegiatan ini sudah dilaksanakan oleh pihak Pondok Pesantren tapi masih kurang efektif karena masih banyak santri yang tidak melakukannya. Pemateri juga mengusulkan untuk membuat jadwal kegiatan sehari-hari agar para santri dapat lebih disiplin dan bertanggung jawab melakukan kegiatan sesuai jadwal.

Dalam rangka memaksimalkan pendidikan karakter untuk mendapatkan karakter unggul dapat dilakukan dengan menerapkan strategi 7S (Salam, Salim, Senyum, Sapa, Santun, Sehat, dan Sabar). Selain itu juga dapat dilakukan metode pembiasaan dengan membiasakan diri untuk berkata jujur walaupun pahit, peduli terhadap lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya, membatasi pemakaian gadget seperti HP, melakukan kegiatan-kegiatan yang melatih mental dan fisik santri seperti kegiatan pencak silat. Kegiatan berlangsung secara interaktif dan menarik karena diselingi dengan games dan pemberian Hadiah bagi peserta.



Gambar 2 Penyampaian Materi



Gambar 3. Foto bersama peserta PKM

Hasil monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh tim PKM dalam kurun waktu 1 bulan setelah pelaksanaan kegiatan dimana para santri telah menerapkan metode pembiasaan dengan membuat jadwal kegiatan sehari-hari yang harus dipatuhi, selain itu kegiatan piket yang selama ini suka dihindari sekarang dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Praktek penerapan tanggung jawab dengan merawat tanaman disertai reward bagi yang merawatnya dengan baik dilakukan dengan senang hati dan para santri merasakan kepuasan tersendiri saat tanaman yang dirawatnya berbunga hasil dari kerja kerasnya. Rasa tanggung jawab juga dapat diterapkan dengan membiasakan para santri membuang sampah pada tempatnya, merapihkan barang jika sudah selesai digunakan, dll. Penerapan strategi 7S (Salam, Salim, Senyum, Sapa, Santun, Sehat, dan Sabar) dalam kehidupan sehari-hari sebenarnya sudah diterapkan oleh para santri namun lebih dimaksimalkan seperti berkata jujur, pembatasan penggunaan HP digantikan dengan melakukan kegiatan lain yang lebih bermakna seperti hapalan Al-Qur'an, pencak silat, dan lain-lain. Para pengurus juga mendorong para santri untuk lebih disiplin dan tanggung jawab dengan memberikan pemahaman mengapa hal ini penting, memberikan kata-kata support positif, memberikan reward dan pujian bagi mereka yang melaksanakan tugasnya dengan baik.

KESIMPULAN

Meningkatkan Tingkat kedisiplinan dengan Metode Pembiasaan, materi yang disampaikan dalam penyuluhan antara lain pembentukan karakter disiplin dengan metode pembiasaan seperti membiasakan diri membersihkan kamar dan tempat tidur, berdoa sebelum dan sesudah belajar, sholat berjamaah, membiasakan sholat dhuha setiap pagi. Selain itu dapat juga dilakukan operasi semut dimana para santri berbaris rapih sesuai urutan umur pada saat memasuki ruangan kelas untuk berjabat tangan dan mencium tangan para ustad maupun ustadzah. Diharapkan dengan pembiasaan berperilaku disiplin dalam kegiatan sehari-hari maka dapat meningkatkan disiplin para santri. Dimana dengan metode pembiasaan tersebut jika tidak dilaksanakan ia akan merasa ada yang kurang, seperti membiasakan diri bangun pagi, membersihkan tempat tidur, sholat dhuha, mengerjakan tugas sebelum tidur, kebiasaan antri dan lain-lain.

Meningkatkan rasa tanggung jawab para santri, untuk meningkatkan rasa tanggung jawab para santri dapat dilakukan dengan memberikan tugas dan tanggung jawab seperti merawat tanaman masing-masing dimana ia diharuskan menyiram dan memberi pupuk agar tanaman yang menjadi tanggung jawabnya tidak mati. Selain itu rasa tanggung jawab juga dapat ditingkatkan dengan memberlakukan piket membersihkan kelas oleh para santri.

Memaksimalkan pendidikan karakter untuk mendapatkan karakter unggul dapat dilakukan dengan menerapkan strategi 7S (Salam, Salim, Senyum, Sapa, Santun, Sehat, dan Sabar). Dimana para santri dibiasakan untuk berkata jujur walaupun pahit, peduli terhadap lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya, membatasi pemakaian gadget seperti HP, melakukan kegiatan-kegiatan yang melatih mental dan fisik santri seperti kegiatan pencak silat

Saran

Diadakan pelatihan pembentukan karakter lain seperti kepemimpinan, Mandiri, Kerja Keras, dan lain-lain. Pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab tidak hanya menjadi tanggung jawab pengurus pondok pesantren namun juga orang tua para santri supaya apa yang sudah menjadi kebiasaan dalam penerapan disiplin dan tanggung jawab dilaksanakan juga oleh para santri pada saat ia Kembali ke rumah masing-masing dengan pengawasan dan dukungan dari orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Aat & Wawan. 2017. *Pendidikan Karakter Untuk Perguruan Tinggi*. Cirebon: Lov Riz Publishing.
- Ayunina, Nadia Qurrota. 2021. *Mendidik Generasi Alpha dalam Membangun Karakter Islami melalui Islamic Parenting*. Skripsi. Purwokerto : Universitas Muhammadiyah Purwokerto
- Candrawati, dkk. 2020. *Pendidikan Anak Usia Dini (Perspective Dosen PAUD Perguruan Tinggi Muhammadiyah)*. Jakarta: Edu Publisher.
- Firmansyah, Muhammad Taufiq. 2021. *Strategi Pembentukan Karakter Disiplin melalui Metode Pembiasaan pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Plus Al-Kautsar dan SD Islam Bani Hasyim*. Thesis. Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
- Gazali, N., Cendra, R., Cendra, O., Apriani, L., & Idawati, I. 2019. *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Pramuka*. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 201. <https://doi.org/10.30651/aks.v3i2.1898>
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung : Alfabeta
- Hasibuan, Rahyana, Mira Yanti Lubis. 2022. *Pendidikan Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Robbani Sibuhuan*. Seminar Nasional Pascasarjana S3 Pendidikan Dasar. Desember 2022. Universitas Negeri Jakarta
- Hermawan. 2017. *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat Pada Kegiatan Student Exchange SD Muhammadiyah Paesan Pekalongan*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* Vol.15 No.2 hal. 113-126.
- Herwati, Kanaria, Siti Juriah. 2021. *Pembentukan Karakter Santri dengan menerapkan kedisiplinan pada tata tertib sekolah di Sekolah Quran Indonesia Megamendung Bogor*. *Jurnal PKM : Pengabdian kepada Masyarakat*, vol 4 No. 2 Maret – April 2021, halaman 166-171, No. ISSN 2614-574X. Universitas Indraprasta PGRI
- Kusumawardani, Inneke. 2018. *Pelaksanaan Sistem Pendidikan Karakter dalam Membentuk Karakter Mahasiswa di Pesantren Al-Manar Ponorogo*. Skripsi. Ponorogo : Universitas Muhammadiyah Ponorogo
- Lutfiasin, L. 2021. *Sejarah Pembentukan Gerakan Pramuka Dan Pengaruhnya Dalam Dunia Pendidikan Islam*. Thawalib : *Jurnal Kependidikan Islam*, 2(1), 37–52. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v2i1.19>
- Monica, Santosa. 2022. *Orang tua dalam Pembentukan Karakter Kristiani Anak Generasi Alpha*. *Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani Epigraphe*, Vol. 6 No. 2, November 2022 hal. 277-291, No. ISSN 2579-9932. Purwokerto : Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto
- Muthoharoh, A.I, Tijan & Suprayogi. 2013. *Pendidikan Nasionalisme melalui Pembiasaan di SD Negeri Kuningan 02 Semarang Utara*. *Unnes Civic Education Journal* 1(2). 1-12
- Nasih, Ahmad Munjin, Lilik Nur Kholidah. 2013. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung : PT. Refika Aditama
- Pitriyanni, Adhatul, RR. Deni Widjayatri. 2022. *Peran Orang Tua Milenial dalam mendidik Generasi Alpha di Era Digital*. *Jurnal Qurroti Jurnal Pendidikan Islam Anak di Usia Dini*, Vol 4 No. 1 April 2022, No. ISSN 2721-1509. Universitas Pendidikan Indonesia

- Pratiwi, S. I. 2020. *Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar*. EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2(1), 62–70. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.90>
- Sobri, M. 2019. *Pembentukan karakter disiplin siswa melalui kultur sekolah*. 6(1), 61–71.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Prenada Media.
- Wayan, I., Dharmayana, B., Bagus, I., & Arta Wiguna, A. (2021). Peran Pendidikan Pramuka Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Anak Usia 11-15 Tahun. *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 56–70. <https://e-journal.iahngdepudja.ac.id/index.php/PS>
- Wuryandani, W. W. 2018. *Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar*. 3(2), 286-295.
- Yasir, Muhammad, Susilawati. 2021. *Pendidikan Karakter pada Generasi Alpha : Tanggung Jawab, Disiplin dan Kerja keras*. Jurnal PKM : Pengabdian kepada Masyarakat, vol 4 No. 3 Mei – Juni 2021, halaman 309-317, No. ISSN 2614-574X. Universitas Indraprasta PGRI
- Yusuf, Faidah, Andi Dewi Riang Tati, Nurhaedah, Amir Pada, Nur Bidah Idruss, Sitti Rahmi. *PKM Membentuk Karakter di Sekolah Dasar dalam Menumbuhkan Jiwa Kepramukaan untuk Generasi Unggul*. Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat) Vol. 1 No. 4, Agustus 2023, hal. 855-864. No. ISSN 2985-3346. Makasar : Universitas Negeri Makasar
- Yayasan Bangun Kecerdasan Bangsa, <https://ybkb.or.id/kenalan-dengan-generasi-alpha-yuk#:~:text=Generasi%20Alpha%20adalah%20istilah%20yang,terus%20berkembang%20pesat%20sejak%20lahir>, diunggah tanggal 1 Mei 2024
- <https://www.gramedia.com/best-seller/sika-disiplin/>, diunggah tanggal 10 April 2024
- <https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20230110143415-569-898449/pengertian-tanggung-jawab-contoh-bentuk-dan-ciri-cirinya>, diunggah 10 April 2024